

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali dikenal sebagai tujuan wisata yang sangat populer, tidak hanya di Indonesia tetapi juga mancanegara. Citra Bali sebagai tujuan wisata tropis yang eksotis, indah dan memiliki daya tarik kuat akan budaya yang dimiliki, menjadikan Bali sebagai salah satu tujuan wisata yang paling banyak diminati wisatawan asing maupun domestik. Banyak dari para wisatawan datang ke Bali untuk menghilangkan rasa jenuh akibat rutinitas kota yang cenderung monoton setiap harinya.

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008, mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, beberapa daerah di Bali ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN). Kawasan Strategis Nasional (KSN) adalah kawasan yang penataan ruangnya di prioritaskan karena mempunyai pengaruh penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Salah satu dari daerah tersebut adalah Kabupaten Karangasem. Kabupaten Karangasem dinilai strategis terkait dengan tipologi KSN yaitu pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dan perekonomian nasional yang produktif.

Di lihat dari potensi kawasan yang merupakan daerah pesisir, peluang untuk mengembangkan fungsi pariwisata bahari pada kawasan Karangasem ini sangat besar. Rekreasi pantai atau laut menjadi kelebihan utama yang dimiliki, selain menikmati suasana tenang pantai, *snorkling* dan *diving* (menyelam) merupakan aktivitas rekreasi pada pariwisata bahari yang dikonsentrasikan di wilayah ini. Hal tersebut menjadikan kawasan Karangasem mulai banyak dikunjungi para wisatawan yang hendak menikmati suasana alam pesisir yang tenang dan indah, tentu saja hal ini meningkatkan *demand* dari wisatawan akan fasilitas akomodasi. Pembangunan hotel, *resort* dan fasilitas akomodasi lainnya mulai banyak bermunculan seiring berkembangnya kawasan Karangasem ini. Tentunya pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut harus memiliki konsep dan gagasan yang sesuai dengan prinsip lokasi kawasan, regulasi setempat, potensi dan yang paling penting adalah pengadaan mitigasi bencana terhadap kondisi sekitar. (Hess, 2012)

Melihat fenomena diatas, maka muncullah permasalahan yang akan mempengaruhi desain bangunan yang akan dibuat. Kawasan Karangasem ini berada sangat dekat dengan potensi alam, maka bangunan yang akan dibangun harus memperhatikan aspek mitigasi bencana dalam proses perencanaannya. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan pengkajian risiko bencana yang meliputi tingkat ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko serta kebijakan penanggulangan bencana berdasarkan hasil kajian dan peta risiko bencana, maka area lahan yang dibangun tidak boleh sembarangan tanpa memperhatikan prinsip diatas. Ditambah dengan adanya Ketentuan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Bab III/Pasal 14 mengenai garis sempadan pantai minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah barat. Oleh karena itu, karakteristik desain harus mengakomodasi keharmonisan dasar antara lingkungan yang akan di buat manusia dengan lingkungan sekitar dan memperhatikan potensi alam yang ada.

Konsep bangunan yang akan didesain merupakan *hotel resort*. Latar belakang dari *resort* adalah sebagai fasilitas akomodasi yang juga dapat mengakomodasi potensi yang ada di kawasan Karangasem. Melihat *snorkling* dan *diving* merupakan kegiatan wisata yang sangat di fokuskan di wilayah ini, pengadaan fasilitas tersebut sangat baik dijadikan fasilitas unggulan dalam perencanaan *resort* ini.

Dari uraian di atas, maka dibutuhkan desain *resort* yang dapat memanfaatkan potensi sekitar, menampung kegiatan berakomodasi dan berekreasi dan dapat memecahkan permasalahan desain *hotel resort* yang telah di paparkan. Penyusun berusaha untuk merencanakan dan merancang suatu ide desain yang diwujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul "*RESORT HOTEL di PADANGBAI, KARANGASEM, BALI*".

1.2. RUMUSAN MASALAH

- Memenuhi kebutuhan ruang bagi fasilitas utama resort hotel yaitu akomodasi.
- Menemukan fasilitas umum resort hotel dan menerapkan fasilitas tambahan dengan melihat potensi (alam) eksisting.
- Memecahkan permasalahan perencanaan perancangan resort hotel yang akan dibangun, dengan studi perbandingan dengan resort hotel di lingkungan eksisting.

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1. Tujuan

Menyusun program-program ruang yang dibutuhkan untuk mendesain *Resort Hotel di Padangbai, Karangasem, Bali* dengan mengetahui dan menguraikan potensi-potensi yang ada pada lingkungan eksisting dengan mengkolerasikannya dengan fasilitas akomodasi yang merupakan fasilitas utama resort hotel sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun mancanegara dalam berakomodasi dengan kelengkapan dan standar fasilitas-fasilitas hotel resort dan dari segi kualitas arsitekturnya.

1.3.2. Manfaat

Mendapatkan program-program ruang dalam proses perancangan resort yang dapat membantu proses eksplorasi design dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan pengunjung dalam berakomodasi dan melakukan kegiatan di resort.

1.4. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Secara Substansial

Perancangan sebuah *resort hotel* dengan menjabarkan aturan dasar pembangunan *resort hotel* yang sesuai dengan aturan pemerintah maupun internasional. Penerapan fasilitas pokok dalam perancangan *resort hotel* sangat penting untuk dilakukan, tentunya dengan penambahan fasilitas tambahan dengan melihat kawasan eksisting yang terletak pada tepi pantai sebagai nilai *plus* atau daya tarik baru perancangan *resort hotel* ini sendiri. Hal ini selanjutnya dapat digunakan sebagai Landasan Perencanaan dan Perancangan *Resort Hotel di Padangbai, Karangasem, Bali*.

1.4.2. Secara Spasial

Pemilihan lokasi perancangan *resort hotel* yang berada di tepi pantai Padangbai, Karangasem, Bali ini tentunya ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan dalam proses perancangan nantinya, seperti aksesibilitas, garis sempadan pantai, pemaksimalan

view, sistem-sistem pendukung bangunan (air, listrik, dll) dan beberapa potensi lain yang dimiliki.

1.5. METODE PENYUSUNAN

Metode penyusunan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul “*Resort Hotel* di Padangbai, Karangasem, Bali” ini mengacu pada metode penyusunan ilmiah. Dengan metode penyusunan ilmiah penyusun melakukan beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah yang ada, pengelompokan masalah, pengembangan ide-ide solusi dan mendapatkan solusi sebagai hasil. Hal ini akan digunakan untuk menambah pemahaman mengenai karakteristik permasalahan, potensi yang ada dan mendapatkan solusi berupa program ruang yang dapat digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu eksplorasi desain.

Dengan metode di atas, penyusun menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara mengunjungi tapak eksisting, mengunjungi beberapa tempat dengan konsep yang menyerupai konsep penyusun, melihat pola-pola yang berpotensi sebagai masalah yang sesuai dengan judul dan diskusi dengan ketua adat sekitar mengenai permasalahan yang sering muncul. Dari serangkaian kegiatan diatas, akan muncul hasil berupa poin-poin permasalahan yang muncul, yang selanjutnya dapat dikelompokkan sesuai substansinya.

b. Pengelompokan Masalah

Hasil yang didapat dari identifikasi masalah yaitu poin-poin permasalahan, yang selanjutnya dilakukan adalah pengelompokan secara mikro. Pengelompokan ini berdasarkan substansi dari masalah itu sendiri, contohnya ditemuinya permasalahan dari hasil studi banding segi fasilitas tambahan yang digunakan, peletakan zonasi ruang dan lain-lain. Dari hasil tersebut, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan ide-ide pemecahan masalah/solusi.

c. Pengembangan Ide-Ide Pemecahan Masalah/Solusi

Dari poin-poin permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah pengembangan ide-ide untuk mendapatkan solusi permasalahan. Hal yang dapat membantu proses pengembangan ide adalah dengan studi literatur dan melihat peraturan yang ada sebagai tolak ukur dalam pengembangan ide pemecahan masalah.

d. Solusi Permasalahan

Runtutan proses diatas akan menghasilkan solusi permasalahan yang akan dapat digunakan sebagai patokan dalam mengerjakan laporan. Solusi ini harus dapat membantu penyusun dalam mengerjakan LP3A terutama dalam pemrograman ruang, yang selanjutnya digunakan untuk tahap eksplorasi.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “*Hotel Resort di Padangbai, Bali*” ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN HOTEL RESORT

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian, klasifikasi, pelaku, aktivitas, ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi, bentuk bangunan dan studi preseden. Dari bab ini didapatkan pemahaman tentang dive resort yang didasari oleh informasi-insformasi yang didapat dari studi literatur.

BAB III TINJAUAN TAPAK

Bab ini berisi penjelasan dan informasi tentang kondisi fisik dan non fisik daerah Padangbai, Kecamatan Manggis yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan dive resort di kawasan tersebut.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT

Bab ini berisi pendekatan-pendekatan yang diambil dan merupakan proses analisa pemahaman aspek di dalam hotel resort yang sesuai dengan konsep berdasarkan potensi yang ada pada tapak. Langkah-langkah yang diambil pada bab ini akan menentukan produk desain nantinya.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan hasil dari analisa yang akan menjadi landasar proses selanjutnya yaitu eksplorasi dan grafis.